Osborne Gran. Spiral Hermeneulik. Surabaya: Momentum, 2006. O. Sears David dkk. Psikologo Social. Jakarta: Erlangga, 1985. R. Shott James. Yusuf. Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 2012.

Suseno Maknis Frans. Pemikiran Karx Makx. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1999.

Semium Yustinus. Kesehatan Mental. Yogyakarta:. Kanisius, 2006.

Sproul R.C. Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen. Malang: Literatur SAAT, 2008.

Schultz Duane. Psikologi Pertumbuhan. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

S. Calvin dkk. Psikologi Kepribadian Teori-teori Psikodinamik. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Supdarminta J. Epistemologi Dasar. Yokyakarta: Kanisius, 2002.

Tandiassa, Samuel. Kepemimpinan Gereja Lokal. Yokyakarta: Moria Publishing House, 2010.

Th. Kobong. A lu k Adat dan Kebudayaan Dalam Perjumpaan Dengan Injil. Jakarta: Institut Teologi Indonesi, 1992.

W. Stohr, Roh-roh dan Kuasa Gaib. Institut Gereja Toraja.

Virkuyl J. Etika kristen kapitalis selekta. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.

Sumber lain

Wawancara.

Catalog BPS. 11020011.7318011. Kecamatan Mappak angka. Makale: Badan Pusat Statistik Tana Toraja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan pemaparan dari bab I sampai bab IV maka penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan sehubungan dengan studi teologis-psikologis tentang tindo dalam kehidupan masyarakat di Desa Miallo, Kecamatan Mappak, Kabupaten Tana Toraja sebagai berikut:

Pertama

Tindo dianggap sebagai kejadian secara alami yang terjadi di saat manusia

tidur.

Kedua

Masyarakat Miallo menganggap tindo (mimpi) sebagai penglihatan pada hal- hal yang akan dialami.

Ketiga

Dianggap sebagai dunia di mana manusia dapat berbicara dengan orang yang sudah meninggal.

Keempat

Ditakuti, jika bermimpi buruk dan tidak di bori’.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas sehubungan dengan Penelitian tentang tindo yang dikumpulkan dan telah disusun dalam bentuk skripsi ini, kiranya memberi manfaat bagi Gereja khususnya Gereja Toraja di Miallo dan masyarakat Miallo sebagai sesuatu yang tak terpisahkan dari kabar sukacita (Injil).

Adapun saran-saran dari penulis berdasarkan uraian di atas antara lain: Pertama

Perluhnya Gereja semakin berkontekstualisasi teologi dengan melihat makna yang terkandung dalam budaya dan kepercayaan masyarakat Miallo, agar Gereja semakin beriman dan berakar dalam budaya Kedua

Perlunya penanaman, pendalaman dan pemahaman benih-benih Injil yang berakar dalam budaya, agar mereka yang sudah menjadi Kristen semakin teguh dalam iman dan kepercayaan.

Ketiga

Gereja berupaya menghindari sikap dan tindakan yang melihat injil sebagai sarana untuk keluar dari ikatan n/wA/budaya sehingga mempermuda gereja mengenal dan mengetahui Injil.

**Alkitab**

Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). Jakarta: 1991.

***Kamus***

Browning, W.R.F. Kamus Alkitab. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2008.

Depdiknas Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Yogyakarta 2007.

Tammu J. dan Van Der Ven. Kamus Bahasa Toraja. Lembaga Nasiaonal Bahasa Toraja Dep. P. &. K., 1972. Makassar 1972.

Buku-buku

Boehlke & Robert R. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2009.

Calven S. dkk. Teori-teori Psikodinanik. Yogyakarata: Kanisiaus. 2008. Bandung, 2009.

Durkheim, Emil. Sejarah Agama. Yogyakarta: IRCiSoD, 1992.

Harskamp, Anton Van. Konflik-konflik Dalam Ilmu Sosial. Yokyakarta: Kanisius, 2005.

Harskomp Van Anton. Konflik-konflik dalam Ilmu Sosial. Yokyakarta:

Kanisimus, 2005.

Johnston William. Teologi Mistik Ilmu Cinta. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

K. Bertens, Psikologi Sigmund Freud. Gramedia Pustaka, 2006.

Kabanga’ Andarias. Manusia Mati Seutuhnya. Jakarta: Media Presindo, 2002.

Maleong Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung.: Remaja Rosdakarya, 2006.

O’donneal kevin. Sejara Ide-ide. Yogyakarta: Kanisius, 2009.